



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYIAPKAN LULUSAN SMK SEBAGAI TENAGA KERJA PROFESIONAL MELALUI PROGRAM COE (CENTER OF EXCELLENCE) DI SMKS MUHAMMADIYAH BUNGORO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

ANIS PACINONGI

Abstrack

Artikelin ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional melalui program COE (Center Of Excellence) di SMKS Muhammadiyah Bungoro Tahun 2020". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I, II, dan III pertemuan ke skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 50-55 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Kata Kunci: Tenaga kerja professional, Program COE

PENDAHULUAN

Guru merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian secara maksimal. Guru memegang tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar di sekolah.

Seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar kesehariannya dituntut untuk menguasai bahan ajar, cara penyampaian materi dan menempatkan diri yaitu sebagai panutan siswa. Guru merupakan jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh

sembarang orang diluar bidang kependidikan. Kemampuan guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus menurut jabatan fungsional guru.

Posisi guru yang strategis akan memberi kontribusi langsung terhadap kualitas belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Djamarah(2002:32) dalam Nihayatul Mukhlisoh (2008) bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan dan kemajuan dari sekolah ditentukan dari setiap guru yang ada untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan. Adanya permasalahan dalam lingkungan sekolah menjadi alasan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan. Hasil dari bentuk kerjasama ini juga berpengaruh terhadap prestasi guru.

Agar hasil kerja yang dicapai oleh setiap guru sesuai dengan mutu yang diharapkan dan waktu yang ditentukan, maka peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional mutlak diperlukan oleh setiap sekolah.

Sehubungan dengan itu, lulusan SMK diciptakan untuk siap dan mampu menghadapi tantangan kerja, memberikan kontribusi terbaik adalah harapan dari setiap perusahaan kepada lulusan SMK. Hal tersebut karena saat di sekolah pastinya siswa sudah dibekali kemampuan dalam beradaptasi di sebuah perusahaan, salah satunya adalah dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

harus dapat menyiapkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja yang profesional. Untuk itu SMK, dituntut untuk dapat mengembangkan mutu dan relevansinya. Salah satu langkah yang diambil Pendidikan Menengah Kejuruan dalam rangka mengembangkan mutu dan relevansinya adalah dengan melaksanakan program COE (Center Of Excellence) bagi guru-guru di SMK.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya budaya profesional di SMK. Faktor-faktor yang berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran di SMK sangat mempengaruhi Pengembangan budaya profesional tersebut. Faktor kepala sekolah, guru, karyawan, kepemimpinan, administrasi dan pengelola sekolah diduga juga dapat mempengaruhi berkembangnya budaya profesional di SMK. Budaya profesional tersebut tidak muncul begitu saja tetapi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan.

Perilaku-perilaku profesional di SMK tidak lepas dari faktor guru dan kepemimpinan sekolah. Guru merupakan komponen sekolah yang berhubungan langsung dengan siswa terutama melalui proses belajar mengajar (PBM). Dalam proses belajar mengajar guru berinteraksi dengan siswa. Sesuai dengan tugasnya, perilaku guru akan mempengaruhi perilaku siswa. Guru cenderung menjadi contoh bagi siswanya. Dari hal-hal tersebut di atas diperkirakan guru mempunyai andil yang besar dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan kepada siswa.

Realita yang terjadi di SMK Muhammadiyah Bungoro adalah kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai

tenaga kerja professional masih rendah. Hal ini di tunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu hasil lulusan SMKS Muhammadiyah Bungoro belum mampu menembus perusahaan-perusahaan terkenal dan ternama, masih banyak lulusan SMK yang bingung mencari pekerjaan karena rendahnya professional kerjanya.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional melalui program COE (Center Of Excellence). Program COE pertama kali diluncurkan pada tahun 2012. Sebagai Proyek Percontohan, pada waktu itu, target dan tujuan yang ingin dicapai dibuat tidak terlalu tinggi. Harapannya adalah cukup sederhana, hanya tentang cara untuk menjaga program COE ini dapat dilakukan dengan baik dan ada keran yang tertarik untuk berpartisipasi dalam program ini. Lokasi, jumlah peserta dan materi pelatihan dibuat "minimalis". Ternyata sambutan dari para pemangku kepentingan cukup menggembirakan.

Keberhasilan pelaksanaan pada tahun 2012, menimbulkan keberanian dan optimisme bahwa program ini bermanfaat dan dapat diterima oleh PDAM. Pada 2013, COE program dibuat lebih besar. Lokasi, jumlah peserta dan materi pelatihan ditambah. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam Program COE ini juga meningkat. Dan kembali, antusiasme, dukungan dan respon positif mengalir ke program COE. Hal-hal apa yang telah dilakukan dan dicapai selama dua (2) tahun pelaksanaan program COE, digambarkan dalam program coe kegiatan di 2012-2013.

Adapun SMKS Muhammadiyah a) Rancangan /rencana awal, sebelum

Bungoro termasuk salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan untuk menerima Program COE tahun 2020. Dengan adanya program ini, SMKS Muhammadiyah Bungoro dapat meningkatkan infra struktur, sarana dan pra sarana pendidikan serta alat serta media belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyiapkan Lulusan SMK Sebagai Tenaga Kerja Profesional Melalui Program COE (Center Of Excellence) di SMKS Muhammadiyah Bungoro Tahun Pelajaran 2020/2021"

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

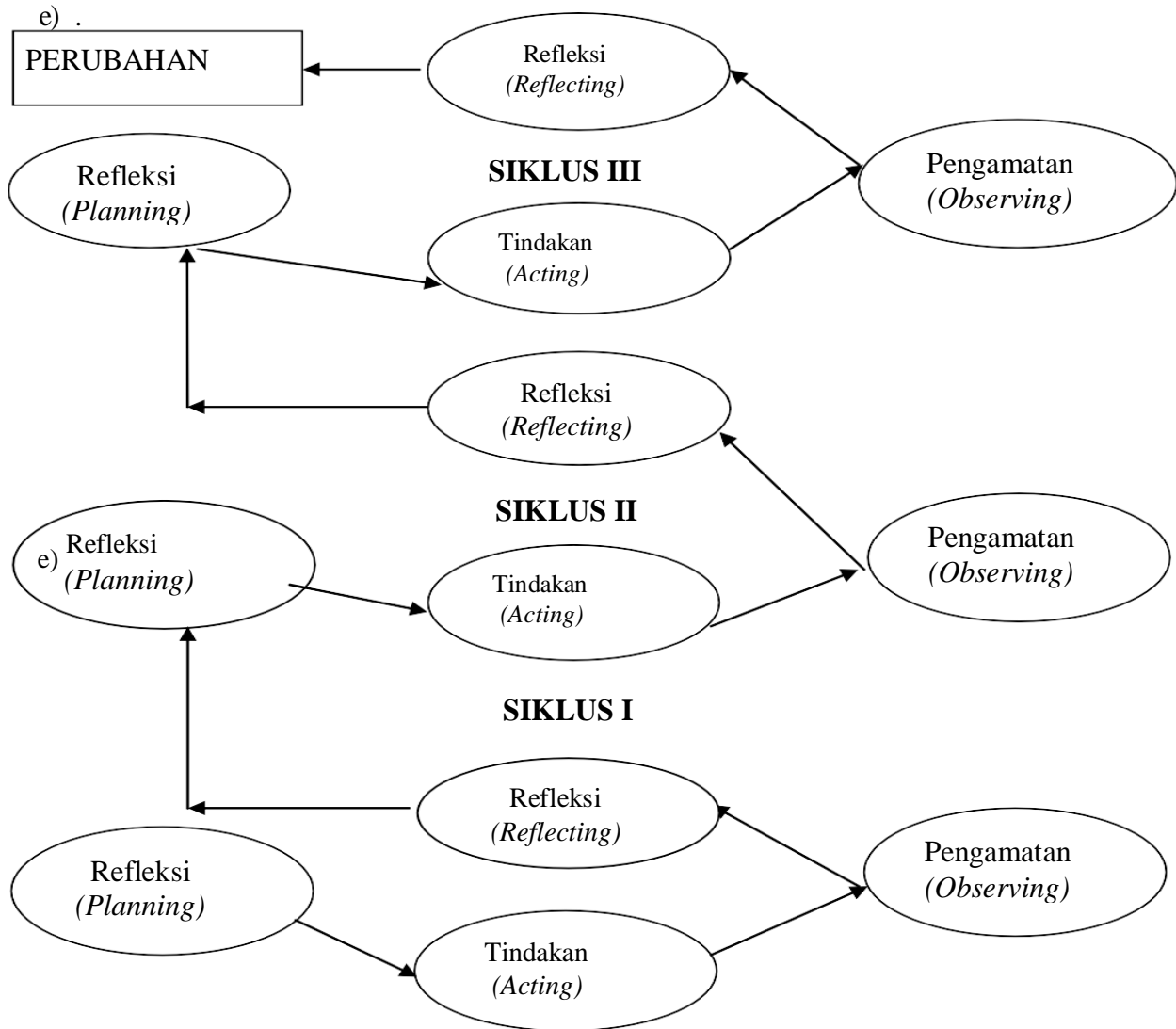
- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar

observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Wiriadmadja (2005:145)

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan sebuah percakapan langsung antara si peneliti dengan responden yang diteliti yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sifatnya terbuka yang dimaksudkan agar peneliti tidak keluar dari apa yang sedang diteliti.

Untuk lebih memantapkan hasil wawancara peneliti melakukan cross check dengan melakukan wawancara selain dengan kepala sekolah juga dengan guru.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001: 54). Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang cermat dan faktual.

Observasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga akan

diperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Studi dokumentasi

Penelitian kualitatif selain menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk dimanfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 168) dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator sejelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga, peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah Bungoro dengan subjek penelitian adalah sebagian dewan guru. Jumlah dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 20 orang guru. Adapun observasi awal kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memiliki kemahiran dalam mengelola kelas
2. Guru belum menguasai alat dan teknologi yang di gunakan dalam pembelajaran
3. Guru belum menguasai materi pelajaran yang diampu.
4. Guru belum mampu mengembangkan potensi para peserta didik.

B. Siklus I

Pertemuan ke 1

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan observasi kelas setelah terealisasinya program COE (Center Of Excellence) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas sekolah/peneliti membrieffing guru-guru tentang pentingnya menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional

- b. Pengawas sekolah/peneliti hendak mengobservasi guru dalam pembelajaran
- c. Pengawas sekolah/peneliti membuat jadwal kesepakatan dengan guru-guru
- d. Pengawas sekolah/peneliti menyiapkan instrument observasi

2. Hasil Pengamatan

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun Indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

- a) Guru menguasai materi pelajaran yang diampu
- b) Guru menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu
- c) Guru mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik
- d) Guru mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu

- e) Guru mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.
- f) Guru mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
- g) Guru mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing

- h) Guru mampu memanaj waktu
- i) Guru faham tentang strategi pembelajara
- j) Guru hadir dan disiplin melaksanakan proses pembelajaran

Adapun untuk mengobservasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional adalah menggunakan instrument berikut:

Tabel 6

Lembar Observasi Keberhasilan Program COE (Center Of Excellence) dalam Menyiapkan Lulusan SMK Sebagai Tenaga Kerja Profesional

No	Aspek yang di Amati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Guru membuat jadwal praktek menggunakan sarana belajar					
	b. Guru merumuskan tujuan penggunaan sarana pembelajaran					
	c. Guru menentukan teknik pembelajaran					
	d. Guru menyusun instrumen penilaian					
2	Pelaksanaan					
	a. Guru memeriksa kelengkapan perangkat/sarana pembelajaran					
	b. Guru memeriksa ketersediaan media dan sarana pembelajaran					
	c. Gurumendemonstrasikancara penggunaan alat pembelajaran					
	d. Guru mengamati proses penggunaan sarana pembelajaran					
3	Tindak Lanjut					
	a. Gurumengecek ulang media dan sarana pembelajaran					
	b. Guru berdiskusi dengan siswa tentang kekurangan pembelajaran					
	c. Guru memberikan penilaian kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran					

Keterangan:

1: Tidak Pernah

2: Pernah

3: Kadang-Kadang

4. Sering

5. Selalu

Skor Maksimal tiap guru: $5 \times 11 = 55$

Kriteria Penilaian

37-55 :Keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Sangat Baik

19-36 :Keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Baik

1-18 :Keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Cukup

3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (pengawas) sudah mengobservasi kelas dalam rangka mengamati keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional di SMKS Muhammadiyah Bungoro.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 1, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 18-20 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional sedang.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam

menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 1 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 20-24 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Pertemuan ke 2

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan observasi kelas setelah terealisasinya program COE (Center Of Excellence) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas sekolah/peneliti membriefing guru-guru tentang pentingnya menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional
- b. Pengawas sekolah/peneliti hendak mengobservasi guru dalam pembelajaran
- c. Pengawas sekolah/peneliti membuat jadwal kesepakatan dengan guru-guru
- d. Pengawas sekolah/peneliti menyiapkan instrument observasi

2. Hasil Pengamatan

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam menyiapkan

lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas/kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 2

Adapun hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Siklus I Pertemuan ke 2 adalah:

3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (pengawas) sudah mengobservasi kelas dalam rangka mengamati keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional di SMKS Muhammadiyah Bungoro.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 2, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah 30-32 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional sedang.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam

menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 2 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 30-35 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

C. Siklus II

Pada siklus II, workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini pengawas sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran.

Pertemuan ke 1

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan observasi kelas setelah terealisasinya program COE (Center Of Excellence) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas sekolah/peneliti membriefing guru-guru tentang pentingnya menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional
- b. Pengawas sekolah/peneliti hendak mengobservasi guru dalam pembelajaran

- c. Pengawas sekolah/peneliti membuat jadwal kesepakatan dengan guru-guru
- d. Pengawas sekolah/peneliti menyiapkan instrument observasi

2. Hasil Pengamatan

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Siklus I Pertemuan ke 2 adalah:

3. Refleksi

Pada siklus II peneliti (pengawas) sudah mengobservasi kelas dalam rangka mengamati keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional di SMKS Muhammadiyah Bungoro.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1,

skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah 35-40 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional tinggi.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 40-45 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Pertemuan ke 2

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan observasi kelas setelah terealisasinya program COE (Center Of Excellence) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas sekolah/peneliti membrieffing guru-guru tentang pentingnya menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional
- b. Pengawas sekolah/peneliti hendak mengobservasi guru dalam pembelajaran
- c. Pengawas sekolah/peneliti membuat jadwal kesepakatan dengan guru-guru

2. Hasil Pengamatan

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional.

Adapun hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Siklus I Pertemuan ke 2 adalah:

3. Refleksi

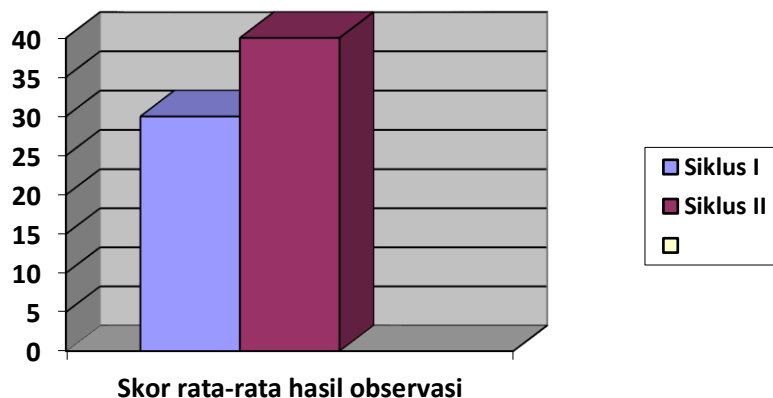
Pada siklus II peneliti (pengawas) sudah mengobservasi kelas dalam rangka mengamati keberhasilan

program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional di SMKS Muhammadiyah Bungoro.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah 40-45 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional tinggi.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 50-55 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional Siklus I Ke Siklus II



KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dapat menyiapkan lulusannya sebagai calon tenaga kerja yang professional. Untuk itu SMK, dituntut untuk dapat mengembangkan mutu dan relevansinya. Salah satu langkah yang diambil Pendidikan Menengah Kejuruan dalam rangka mengembangkan mutu dan relevansinya adalah dengan melaksanakan program COE (Center Of Excellence) bagi guru-guru di SMK. Realita yang terjadi di SMKS Muhammadiyah Bungoro adalah kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja professional masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu hasil lulusan SMKS Muhammadiyah Bungoro belum mampu menembus perusahaan-perusahaan terkenal dan ternama, masih banyak lulusan SMK yang bingung mencari pekerjaan karena rendahnya professional kerjanya.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional melalui program COE (Center Of Excellence). Adapun SMKS Muhammadiyah Bungoro termasuk salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan untuk menerima Program COE tahun 2020. Dengan adanya program ini, SMKS Muhammadiyah Bungoro dapat meningkatkan infra struktur, sarana dan pra sarana pendidikan serta alat serta media belajar siswa.

Subjek penelitian adalah guru SMKS Muhammadiyah Bungoro, subyek penelitian ada 20 orang. Adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun observasi awal kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional binaan adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memiliki kemahiran dalam mengelola kelas
2. Guru belum menguasai alat dan teknologi yang di gunakan dalam pembelajaran
3. Guru belum menguasai materi pelajaran yang diampu.
4. Guru belum mampu mengembangkan potensi para peserta didik.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 1, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 18-20 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional sedang.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 1 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 20-24 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam

menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 2, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah 30-32 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional sedang.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus I pertemuan ke 2 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 30-35 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Hasil penelitian siklus II Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah 35-40 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional tinggi.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 40-45 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam

menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

Di lihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1, skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah 40-45 artinya kemampuan guru dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional tinggi.

Sedangkan di lihat dari hasil observasi keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional siklus II pertemuan ke 1 skor penilaian yang di peroleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 50-55 artinya keberhasilan program COE (Center Of Excellence) dalam menyiapkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja profesional baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, 2004, Dasar-dasar Supervisi, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin Harahap, Supervisi Pendidikan, Jakarta: CV Damai Jaya, 1985.
- Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Gunung Agung, 1994.
- Haryanto, Edy. (2008). Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran.

- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan.
- Muid, F. (2003). Standar Pelayanan Pendidikan. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.
- Mukhtar dan Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Pandong, A. (2003). Jabatan Fungsional Pengawas. Badan Diklat Depdagri & Diklat Depdiknas.
- Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Rusyan Tabrani. 2001. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya. Sarman.
- Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sumber : Pengenalan Teknologi Informasi , “Abdul kadir dan Terra Ch Triwahyuni, Penerbit Andi.
- Sumber: <http://id.shvoong.com/society-and-news/2012515-pengertian-teknologi-informasi/#ixzz27wApJEYJ>
- Sutrisno Hadi, 2000. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi

